

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI TANGGA NADA DI SMP NEGERI 2 BITUNG

Akxel Tiden Kalensang, Meyny Kaunang, Luccylle Takalumang

Prodi Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Email : Akxelkalensang30@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran seni musik dengan materi tangga nada mayor di SMP Negeri 2 Bitung. Alasan pemilihan judul penelitian ini adalah didasarkan pada pemahaman bahwa dalam kegiatan pembelajaran seni music dengan materi tangga nada mayor, guru berupaya menerapkan metode dan strategi tertentu untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperiksa dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran seni musik materi tangga nada mayor, masih menggunakan strategi yang lazim digunakan yaitu dengan memadukan strategi penggunaan metode dan media dalam pembelajaran musik. Metode-metode tersebut yaitu metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode tugas. Metode-metode tersebut masing-masing memiliki 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik, oleh karena penggunaan media dan strategi-strategi yang diterapkan guru sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik. Meskipun proses pembelajaran Tangga Nada belum menunjukkan hasil dan aktivitas belajar siswa yang benar-benar optimal, hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menggunakan metode pembelajaran Langsung dan Kooperatif dengan bantuan alat musik Pianika sebagai pengganti metode ceramah yang selama ini telah dilaksanakan. Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran peneliti adalah sebagai berikut: Siswa meningkatkan kreativitas bermain alat musik baik individual maupun kelompok, guru pengajar menggunakan metode yang tepat.

Kata Kunci : *Strategi, Motivasi, Tangga Nada*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara

menjadi lebih kompetitif dan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta menuntut adanya perubahan dan perkembangan disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan

sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar dari berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan berbagai macam upaya dan strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan bergeser dari *teacher oriented* ke *student oriented*, sehingga peran guru juga mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber ilmu di kelas menjadi fasilitator bagi siswa di kelas. Siswa dapat menjadikan sumber-sumber belajar dari berbagai macam buku, teman sejawat atau lingkungan sekitar untuk mendapatkan ilmu sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut. Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Demikian yang terjadi di SMP Negeri 2 Bitung, motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah beragam. Menurut beberapa guru, motivasi siswa dalam belajar terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena minat siswa yang beragam pula. Mengingat pentingnya motivasi siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 2 BITUNG".

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan permasalahan penelitian terkait dengan hal tersebut yaitu "Bagaimanakah pembelajaran seni musik materi tangga nada mayor di SMP Negeri 2 Bitung?"

III. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya

b. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan menengah di Kota Bitung, yang terletak di Jalan Siswa, Madidir Unet. Lembaga ini berada agak jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif karena tidak terganggu oleh banyaknya kendaraan yang melintas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bitung.

c. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Seperti di kutip oleh Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data dari penelitian ini adalah guru Seni Musik, serta siswa dan beberapa siswa tersebut di antaranya sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun di sini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran Seni Musik dan siswa, dokumentasi yang berhubungan dengan kelas.
- 2) Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun di sini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di

SMP Negeri 2 Bitung, dan dokumentasi tentang data yang diperlukan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Seni Musik Materi Tangga Nada di SMP Negeri 2 Bitung.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan guru Seni Musik dalam menyampaikan materi pelajaran Seni Musik Materi Tangga Nada. Wawancara ini ditujukan pada siswa yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh siswa. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, pengajar/guru mata pelajaran, staf pegawai dan pimpinan sekolah mengenai keberadaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara umum, dan pelajaran seni music secara khusus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

e. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisis data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisis dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data diatas, selanjutnya penelitian mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan menjelaskan pelajaran dengan kenyataan di lapangan.

2) Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan sementara kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih ke pokok seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Sekolah

Secara geografis SMP Negeri 2 Bitung secara garis besar berada di dalam lingkungan kecamatan Madidir, Kota Bitung, tepatnya di Jl. Siswa, Kelurahan Madidir Unet.

Keadaan sosial budaya masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Bitung merupakan ciri khas sosial budaya masyarakat yang multi dimensi. Tatanan sosial budaya yang bersifat kekeluargaan, hormat menghormati, dan toleransi, sangat menjunjung keberadaan dan perkembangan SMP Negeri 2 Bitung.

Memasuki lokasi sekolah terlebih dahulu harus melewati pagar sekolah dan harus melapor kepada satpam sekolah. Ketika berada didalam lingkungan sekolah, terlihat lingkungan sekolah yang cukup asri, dimana terdapat bangunan sekolah yang

tergolong masih baru, lingkungan sekolah yang bersih, dan rumput hijau yang terlihat dipangkas dengan rapih.

Jenis bangunan sekolah adalah permanen, bentuk sekolah persegi panjang, status tanah adalah tanah hibah, luas tanah kurang lebih 15.000 m², tanah dan bangunan ini ialah milik pemerintah Kota Bitung dan seluruh seluruh bangunan ini kurang lebih 3536 m².

SMP Negeri 2 Bitung, dikelola secara langsung oleh Pemerintah Kota Bitung melalui Dinas Pendidikan Kota Bitung. SMP Negeri 2 Bitung dipandang merupakan salah satu dari sekian sekolah-sekolah menengah terbaik di Kota Bitung. Hal ini terbukti pada pencapaian prestasi-prestasi akademik yang diperoleh. Melalui SMP Negeri 2 Bitung dihasilkan putra-putri yang telah berkarya membangun daerah, bahkan bagi bangsa dan negara.

SMP Negeri 2 Bitung telah mencanangkan untuk menjadi sekolah yang berstandar nasional, yaitu sekolah telah memenuhi delapan Standar Nasional pendidikan yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005. Delapan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Sekolah yang telah terakreditasi dengan nilai A ini, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mulai menjadi pusat perhatian masyarakat Kota Bitung, bahkan Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dapat dilihat dari animo calon siswa yang dari tahun ke tahun terus meningkat dengan pesat. Hal ini dikarenakan sekolah ini mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Kota

Bitung untuk menyelenggarakan rintisan sekolah unggul dengan program sekolah binsus berasrama secara gratis. Lewat program kelas binaan khusus yang lebih dikenal dengan singkatan *binsus*, ternyata menarik minat siswa dan orang tua untuk memperoleh pendidikan disekolah ini. Keberadaan SMP Negeri 2 Bitung saat ini telah dianggap membawa angin segar bagi dunia pendidikan di Kota Bitung.

B. Organisasi Sekolah

Sebagaimana organisasi pendidikan formal lainnya, SMP Negeri 2 Bitung memiliki susunan organisasi, dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh Komite Sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 36 orang wali kelas, tata usaha/tenaga administrasi, dan guru Pembina OSIS.

C. Visi, Misi Sekolah

a. Visi SMP Negeri 2 Bitung

Adapun yang menjadi visi SMP Negeri 2 Bitung adalah “TERSEDINYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL DALAM IMTAQ, AKADEMIK, SENI BUDAYA, LIFE SKILL, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

b. Misi SMP Negeri 2 Bitung

Berdasarkan rumusan visi SMP Negeri 2 Bitung, maka disusun misi yang hendak dicapai yaitu: Aktualisasi potensi /multiple intelegence/ keberbakatan untuk meraih prestasi terbaik dalam setiap kegiatan belajar. Hal itu dimungkinkan melalui kegiatan sbb:

1. Keberbakatan Moral dan Keagamaan
2. Keberbakatan Sosial
3. Keberbakatan Akademik

4. Keberbakatan Profesi
5. Keberbakatan life Skill
6. Keberbakatan Jurnalistik
7. Pengembangan Sarana Prasarana

Di setiap kerja komunitas pendidikan, pihak sekolah senantiasa berupaya menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan kekeluargaan.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Bitung

Merujuk pada penjabaran misi SMP Negeri 2 Bitung di atas, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Memberikan ketrampilan tertentu bagi siswa yang tidak berpeluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Tujuan ini secara bertahap dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya dan memperhatikan analisis data, dapat dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni Musik Materi Tangga Nada di SMP Negeri 2 Bitung

sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memberi motivasi belajar siswa yang memang beragam. Diantara langkah guru dalam kegiatan belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b) Menumbuhkan minat, c) Memberikan ganjaran atau insentif, d) Memberi penyadaran, e) Memberikan tugas, f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, g) Memberikan angka, h) Mengadakan saingan atau kompetisi.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung sebenarnya hampir sama, seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan atau motivasi dari orang tua, keadaan lingkungan belajar siswa, dan kesadaran dari dalam diri siswa jika menghasilkan pengaruh positif, maka hal-hal tersebut bisa dikatakan faktor pendukung. Tapi jika menghasilkan pengaruh negatif, maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat.

VI. REFERENSI

- Andi Prastowo,(2012), *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 204-205
- Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 166
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* , (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 151-152
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23
- Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 27
- Keke T. Aritonang, *Jurnal Pendidikan Penabur: Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Jakarta: SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta, 2008), hal. 14
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 231
- Lexy J. Moelong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.3.
- Martono, *Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif) Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Pdf., hal. 371
- Matthew B. Miles & A.Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:Universitas Indonesia Press, h. 90
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 77
- Muhammad Samsul, Triyo, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 64-65
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37
- Nana Saodih Sukmadinata, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Rosda Karya, h. 12.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 2002), hal. 15
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 84-85
- Nuri Ramadhan, *Tugas, Peran Kompetensi, dan Tanggungjawab menjadi Guru Profesional: Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Jurnal hal. 372.pdf
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hll. 106
- Sardiman, *Interaksi, dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 73
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 200.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 110
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 5
- Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertasi dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 13